

## IDEOLOGI, AKTIVITAS, DAN PERAN KOMUNITAS SENI BELANAK DALAM PERKEMBANGAN SENI RUPA SUMATRA BARAT

Muslimaniati<sup>1</sup>, Erfahmi<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

E-mail: febyaldaputri@gmail.com

Submitted: 2021-05-01

Accepted: 2021-05-04

Published: 2021-06-03

DOI: 10.24036/sr.v9i3.112299

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan ideologi dan latar belakang lahirnya Komunitas Seni Belanak, (2) mendeskripsikan tentang aktivitas yang pernah dilakukan Komunitas Seni Belanak selama keberlangsungannya, dan (3) mendeskripsikan peran Komunitas Seni Belanak dalam perkembangan seni rupa Sumatra Barat. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dengan ideologi Belanak komunitas ini lahir karena kegelisahan dan kebutuhan akan iklim seni yang lebih baik, aktivitas yang dilakukan seperti pameran, diskusi, dan lain-lain, serta berperan dalam posisi edukasi dan medan seni rupa Sumatra Barat.

**Kata kunci :** *Ideologi, Aktivitas, Peran, Komunitas, Seni Rupa*

### Pendahuluan

Berdirinya PERSAGI (Persatuan Ahli-ahli Gambar Indonesia) pada 1938 menjadi awal catatan kaki perjalanan komunitas seni di Indonesia. Selanjutnya awal kemerdekaan muncullah kelompok komunitas di berbagai daerah di tanah air seperti SIM (Seniman Muda Indonesia) di Madiun 1946, PI (Pelukis Indonesia) di Yogyakarta, GPI (Gabungan Pelukis Indonesia) di Jakarta, dan beberapa di daerah lainnya. Pada generasi selanjutnya komunitas seni rupa mulai muncul dengan semangat mengapresiasi seni rupa lokal. Tahun 1995 lahirlah Kelompok Seni Sakato dan 1998 terbentuk Komunitas Taring Padi, Ruangrupa (2000, Jakarta), dan sebagainya. Di Sumatra Barat pergerakan kesenian dimulai dari Seniman Muda Indonesia (SEMI) yang berdiri awal kemerdekaan 1947, namun selanjutnya kelompok-kelompok yang ada perlahan meredup dan hilang. Kemudian sampai awal 2000-an pergerakan akar rumput komunitas seni rupa mulai bermunculan dan menjamur. Salah satu komunitas tersebut adalah Komunitas Seni Belanak. Sebagai sebuah komunitas seni, selama keberlangsungannya 17 tahun Komunitas Seni Belanak sudah melahirkan seniman-seniman berkaliber dan menjadi

© Universitas Negeri Padang



perwakilan Sumatra Barat dalam ajang pameran nasional maupun internasional serta beberapa kali mendapatkan undangan berpameran tingkat nasional. Capaian dari anggota Komunitas Seni Belanak menarik untuk dikaji, bagaimana kelompok ini membentuk pribadi anggotanya dengan tercermin dari ideologi dan latar belakang berdirinya komunitas, apa saja aktivitas yang pernah dilakukan, serta peran apa yang diberikan Komunitas Seni Belanak dalam perkembangan seni rupa Sumatra Barat. Ideologi sebagai keseluruhan pengetahuan dan nilai yang menjadi dasar pedoman bagi seseorang atau masyarakat guna memutuskan sikap dasar dalam suatu pengelolaan (Soerjanto, 1983: 47). Adapaun ideologi ini berfungsi juga sebagai struktur kognitif, orientasi membuka wawasan, norma pedoman, jalan menemukan identitas, kekuatan dan pendidikan bagi kelompok masyarakat untuk memahami tingkah laku sesuai orientasi yang terkandung. Aktivitas didefinisikan sebagai kegiatan atau keaktifan yang dilakukan secara fisik ataupun nonfisik guna mencapai kebutuhan dan kewajiban (Soekanto, 1983: 452). Dalam Book Seni Rupa Kita aktivitas seni rupa dapat dikategorikan menjadi beberapa macam yakni, pameran, *biennale* (pameran dua tahunan), festival, *art fair*, program publik, presentasi proyek, residensi, lelang, penghargaan, kompetisi, dan lokakarya. Selanjutnya peran didefinisikan sebagai aspek dari kedudukan, seperangkat hak kewajiban dan sikap sosial dari pemilik kedudukan sebagai suatu hal dari kegiatan yang dimainkannya (Soekanto, 1983: 441). Sedangkan Bourdieu memaparkan bahwa dalam medan seni rupa peran akan diperhitungkan apabila suatu kelompok memiliki beberapa modal, yaitu modal ekonomi, modal simbolis, modal sosial, dan modal kultural. Modal ekonomi adalah modal yang terkait sumber daya finansial demi keberlangsungannya, modal simbolis adalah modal perolehan pengakuan atas status yang dipunya, modal sosial terkait jaringan relasi dalam penentuan kedudukan, dan modal kultural berhubungan dengan pengetahuan yang diperoleh sebagai penentuan penghargaan seseorang atau kelompok dalam masyarakat (Haryatmoko, 2003: 9-13). Tinjauan tentang komunitas didefinisikan sebagai sekelompok individu yang saling bertukar pikiran akan masalah, perhatian, ataupun kecintaan terhadap sesuatu serta memperdalamnya dengan membangun interaksi secara terus-menerus (Wenger, 2004: 4). Tujuan dari komunitas ini adalah untuk menciptakan ruang berkumpul, menyalurkan hobi, menciptakan keluarga yang baru, atau untuk memenuhi kebutuhan bersama. Berdasarkan paparan tersebut peneliti fokuskan kepada pendeskripsian tentang ideologi dan latar belakang berdirinya komunitas seni belanak, mendeskripsikan tentang aktivitas yang pernah dilakukan Komunitas Seni Belanak, dan mendeskripsikan tentang peran komunitas ini dalam seni rupa Sumatra Barat.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian guna mendapatkan jawaban lapangan untuk menjawab pertanyaan guna menghasilkan data, bisa berupa pengamatan secara lisan maupun tulisan. Penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan gejala, fakta,

peristiwa, yang sedang terjadi atau sudah terjadi, yang memusatkan perhatian kepada masalah aktual dan diungkapkan tanpa ada manipulasi. Data primer pada penelitian didapatkan dari wawancara bersama narasumber yakni anggota Komunitas Seni Belanak dan beberapa pengamat seni Sumatra Barat yang mengetahui perjalanan komunitas ini. Sedangkan data sekunder penelitian ini adalah beberapa artikel, katalog, dan beberapa tulisan terkait Komunitas Seni Belanak.

## Hasil

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini maka pembahasan akan menjurus kepada ideologi dan latar belakang lahirnya komunitas, aktivitas yang pernah dilakukan, serta peran Komunitas Seni Belanak dalam seni rupa Sumatra Barat :

### 1. Ideologi dan Latar Belakang Lahirnya Komunitas Seni Belanak

Seperti yang dikemukakan Wenger (2004: 4) bahwa komunitas merupakan sekelompok individu yang saling bertukar masalah, perhatian, atau kegemaran pada satu tema, dan mengarah kepada kumpulan orang yang tertarik pada hal yang lebih spesifik. Komunitas Seni Belanak hadir karena persoalan adanya keinginan dan keresahan setiap individunya dan bukan karena kepentingan individu luar ataupun kelompok lainnya. Persoalan ketertutupan arus informasi dan kesempatan memicu timbulnya kebutuhan untuk bergerak maju secara mandiri dan kolektif, membuat gebrakan sehingga mereka berinisiatif bergerak memenuhi kebutuhankebutuhan untuk mewujudkan hal tersebut dengan memperbaiki kekurangan yang dibutuhkan iklim kesenirupaan Sumatra Barat, yaitu dengan membentuk sebuah komunitas seni. Selanjutnya, Komunitas Seni Belanak merupakan komunitas pertama dan terbesar yang beranggotakan seniman muda di Sumatra Barat (Fitryona, 2016: 163) mengusung ideologi filosofi Belanak dalam prinsip bertahan, nilai kebersamaan, terbuka, fleksibel, dan memiliki pandangan komunal dan kolektif berpegang pada jalan musyawarah mufakad, menghantarkan komunitas ini pada sejarah panjang 17 tahun keberadaannya. Soekanto (1981 : 47) menjabarkan ideologi sebagai kompleks *value* pedoman bagi seorang atau kelompok dalam memutuskan tingkah laku untuk mengelola seesuatu. Ini menjadikan Belanak bukanlah sekedar nama jataupun jargon dari komunitas ini, akan tetapi lebih dari itu Belanak adalah sebuah nilai ideologi yang melandasi setiap pergerakannya. Ideologi Belanak menciptakan pola kehidupan komunitas dan kajian tentang asal usul hakikat ide gagasan baik komunitasnya maupun anggotanya. Dan ditambahkan oleh Ibrahim dalam Fitryona (2016 : 163) bahwa ideologi Belanak yang nilainya menjunjung tinggi kebersamaan fleksibilitas dan keterbukaan mempengaruhi tata dan pola berkehidupannya. Ini sejalan dengan apa yang disampaikan Soekanto (1981: 54) yang beranggapan bahwa fungsi ideologi ini terdiri dari struktur kognitif, orientasi dasar dalam pemberian makna dan menunjukkan tujuan, norma yang menjadi pedoman, kekuatan yang mendorong untuk menjalankan tujuan, dan pendidikan untuk memahami tingkah laku. Dengan ideologi Belanak tersebut, Komunitas Seni Belanak menjadi komunitas yang bebas bagi siapa saja tanpa memandang latar belakang anggotanya. Keterbukaan menjadikan komunitas ini multidisiplin ilmu dan kaya wawasan dalam melihat suatu problematika yang tercermin dalam aktivitas kesenian mereka. Bahkan pergantian nama komunitas disebabkan oleh

faktor tersebut. Ideologi Belanak secara tidak langsung menjadikan Komunitas Seni Belanak bergerak organik, pola manajemen dan struktur kepemimpinan ada walau tidak tertulis gambalang. Posisi ketua tidaklah mutlak dalam penentu setiap kebijakan. Nilai kepemimpinan komunitas ini bercermin dari ideologi filosofi dari sikap hidup ikan Belanak tidak bergerak secara hierarki berdasarkan perintah satu pemimpin. Komunitas Seni Belanak tidak memiliki sistem organisasi yang hierarki, tetapi lebih memiliki prinsip egaliter dan kesetaraan. Posisi ketua dan kepengurusan bahkan dianggap lebih sebagai koordinator. Posisi pemimpin dalam komunitas ini bersifat abstrak karena menjunjung tinggi musyawarah mufakat itu sendiri. Dengan sistem kerja yang natural sebagai bagian dari praktik ideologi tersebut Komunitas Seni Belanak masih bisa bertahan sampai saat ini.

## 2. Aktivitas Komunitas Seni Belanak

### a. Pameran

- 1) Pameran *First Step* Komunitas Seni Belanak, agenda pameran yang pertama kali diselenggarakan adalah Pameran *First-Step* Komunitas Seni Belanak di Galeri Sarasah pada tahun 2003 sekaligus pendeklarasian berdirinya Komunitas ini dengan kurator Kuss Indarto.
- 2) Pameran Komunitas Seni Belanak PIMNAS, pameran ini diselenggarakan oleh komunitas bekerjasama dengan Universitas

Andalas sebagai salah satu rangkaian kegiatan PIMNAS Panggung Seni dan Apresiasi Budaya.

- 3) Pameran Seni Instalasi Semalam di Bumi Lebanon dan Palestina, pameran ini diselenggarakan di Taman Budaya Padang pada tahun 2006, sebagai bentuk respon seniman terkait isu dan pemberitaan perpecahan Palestina.
- 4) Project seni *Art day is Today*, merupakan projek kerja sama multi komunitas, yakni Komunitas Taring Padi (Yogyakarta), Ruangrupa (Jakarta) seniman Alexandra Crosby (Australia), dan HMJ Seni Rupa UNP. Kegiatan ini diadakan pada 1-15 Desember 2006 di kawasan kampus FBSS UNP.
- 5) Pameran Apresiasi Urban di Taman Budaya Sumatra Barat, pameran dalam rangka ulang tahun yang ke-5 Komunitas Seni Belanak ini diadakan pada 23-29 Agustus 2008.
- 6) Pameran Instalasi Demok[R]si di FBSS UNP, pameran sebagai respon terkait berkejolaknya isu politik kala itu karena situasi pemilu. Pameran ini dilakukan pada 2009
- 7) Pameran Seni Rupa Labirin Mini, pameran ini diselenggarakan dengan bekerjasama dengan HMJ Seni Rupa UNP dan diikuti oleh seniman muda baik yang tergabung dalam Komunitas Seni Belanak sendiri ataupun umum. Dilaksanakan pada 2010
- 8) Pameran Sketsa 2010, bekerjasama dengan HMJ Seni Rupa UNP dan diikuti oleh mahasiswa Seni Rupa UNP. Kegiatan pameran berlangsung pada 3-8 September 2010, di galeri FBS.

- 9) Event seni *Go Green* salah satu agendanya adalah pameran seni rupa, pameran ini diselenggarakan bekerja sama dengan Kelompok Trotoart di Universitas Andalas pada tahun 2010.
- 10) Pameran Seni Rupa Beda Rasa Satu Semangat, merupakan pameran kolaboratif antara Komunitas Seni Belanak dengan HMJ Seni Rupa UNP dan HMJ Seni Murni ISI Padang Panjang. Pameran terbuka untuk umum dan dilaksanakan di Galeri FBS, berlangsung selama satu minggu pada 2011
- 11) Pameran Seni Rupa Kembali Berseni, pameran ini diinisiasi oleh Komunitas Seni Belanak pada 11-13 Oktober 2011. Selain itu kegiatan lain dari pameran ini adalah bedah buku “Seni Membongkar Tirani” dari Komunitas Taring Padi Yogyakarta, dan workshop lainnya.
- 12) Pameran Binnal-binalan 2012, diinisiasi oleh HMJ Seni Rupa UNP dan Komunitas Seni Belanak pameran seni binal-binalan menjadi salah satu pameran seni paling liar di lingkungan kampus. Karyakarya yang beragam dan terletak di beberapa titik di sekitaran kampus FBS, yakni di Pendopo ataupun di galeri FBS.
- 13) Pameran Seni Rupa bersama Kelompok Ruang Kecil=/ Kecil, pameran berlangsung di AW Gallery Alternatif di Padang pada 2013 silam.
- 14) Pameran Seni Rupa Realita ke-3, pameran merupakan hasil kolaborasi Komunitas Seni Belanak bersama Podjok Art Space di Taman Budaya Sumatra Barat pada tahun 2013.
- 15) Pameran *Slow but Sure*, dalam rangka menyambut tahun baru 2014 Komunitas Seni Belanak menyelenggarakan pameran bekerja sama dengan Podjok Art Space di Taman Budaya Sumatra Barat.
- 16) Pameran Seni Rupa Bulan Seni-Ramah Lingkungan 2015, selama satu bulan penuh Komunitas Seni Belanak bekerjasama dengan HMJ Seni Rupa UNP dan HMJ SenDraTaSik UNP di sekretariat komunitas dan Galeri Kandang Tunggul Hitam.
- 17) Pameran Seni Rupa *Fine Art* pameran ini dilaksanakan sekaligus peresmian Gallery Ruang Fine Art Villa A di Parkit X Air Tawar. Pameran terbuka untuk umum dan diikuti dengan rangkaian kegiatan lainnya seperti diskusi. Pameran ini berlangsung pada 17-19 Maret 2016 di Galeri Villa A
- 18) Pameran Minang Young Artist Project *Equallity #1*, merupakan pameran kolaborasi multi-komunitas seni rupa di Sumatra Barat.
- 19) Pameran Seni Rupa *Art Surfer*, pameran perayaan ulang tahun Komunitas Seni Belanak yang ke-16 tahun di Galeri Villa A Pantai Parkit X Air Tawar. Dilaksanakan pada 28 Agustus – 3 September 2019
- 20) Pameran Belajar Julo-julo Art Project #1, pameran ini adalah pameran perdana dalam rangkaian Julo-julo Art Project oleh duo sekawan yakni seniman muda Dika Adrian dan Febri Maulana.

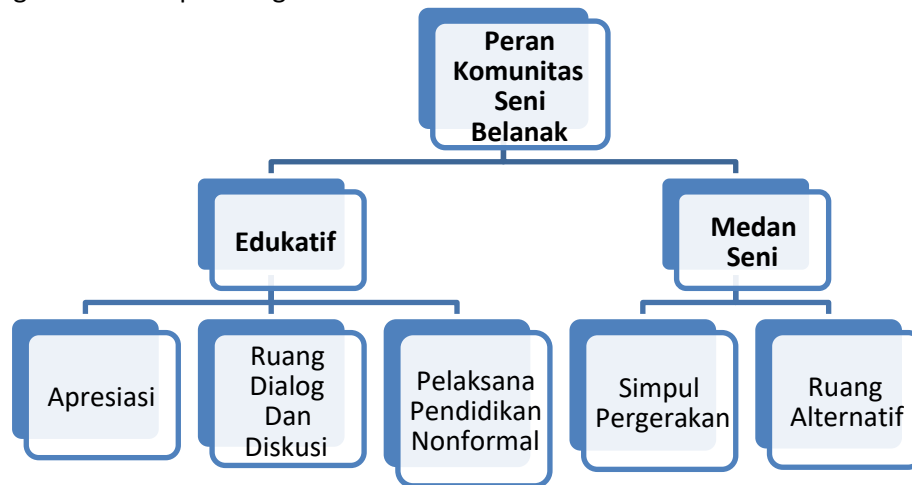
- b. Program publik (Diskusi) dan Kelas Belanak, selain mengadakan pameran guna memaksimalkan proses apresiasi Komunitas Seni Belanak juga mengadakan aktivitas diskusi sebagai program publiknya.
- c. *Workshop*, adapun tujuan dari *workshop* ini adalah untuk mensosialisasikan suatu bentuk kegiatan seni rupa, wadah membangun kerjasama, dan implementasi pemecahan masalah..
- d. Kompetisi (lomba), seperti kerjasama dengan SM3T UNP di NTT 2014 lalu lomba mewarnai tingkat SD, dan lomba mewarnai bersama fiber castel tingkat TK dan SD di sekretariat komunitas.
- e. Aktivitas lainnya, selain kegiatan pameran, diskusi, atau *workshop*, Komunitas Seni Belanak juga melakukan beberapa aktivitas lainnya, seperti :
  - 1) Aksi *Performance Art*, komunitas Seni Belanak melakukan aksi *performance art* biasanya sebagai bagian dari agenda aktivitas lain ataupun secara khusus bentuk respon terhadap isu yang sedang berkembang kala itu.
  - 2) Pemutaran Film, Komunitas Seni Belanak juga pernah melakukan pemutaran film terbuka untuk umum gratis di sekretariatnya.
  - 3) Belanak *Street Boook*, dengan membuka lapak baca buku-buku koleksi komunitas di sekitaran kampus seni rupa UNP

### 3. Peran Komunitas Seni Belanak

Pergerakan Komunitas Seni Belanak sebagai seniman muda menunjukkan sebuah arah perkembangan yang lebih terbuka dalam pandangan praktik kesenian di Sumatra Barat. Komunitas ini tampil dengan mengusung nilai berkesenian yang lebih menampakkan wajah seni rupa kontemporer. Pada periode sebelum adanya Belanak perkembangan seni rupa modern sangat kuat hadir dengan alam dan kehidupan sosiokulturalnya direpresentasikan secara realistik dan gamblang, serta berbagai ekspresi dalam corak dan teknik seni rupa bersifat konvensional. Maka pada seniman muda wujud visualisasi lebih mengarah pada pandangan kritis terhadap alam dan kehidupannya sebagai sumber penciptaan.

Kemudian dari pada itu peran Komunitas Seni Belanak dalam medan seni rupa Sumatra Barat memberikan warna baru, kehadiran dan keberlangsungannya selama 17 tahun sebagai komunitas pun yang digagas oleh sekelompok perupa muda berbakat mencoba berkegiatan secara kolektif dan organik. Komunitas Seni Belanak mengakomodasi masalah-masalah mahasiswa seni dan perupa muda yang merasa minim akan aktivitas, rendahnya eksistensi produktivitas dan sulitnya mengakses ruang-ruang publik dalam apresiasi karya. Beni Saputra menambahkan beberapa komunitas ada yang juga mendapat pengaruh dari Belanak adalah Teras, Rantai, dan Ladang Rupa. Beberapa dari pendiri komunitas-komunitas tersebut adalah anggota Belanak dan masih berkegiatan sampai sekarang. Faktor keinginan ingin menularkan spirit berkesenian yang mereka pupuk selama di Belanak melahirkan inisiatif untuk mendirikan kelompok dan komunitas

seni juga di daerah lain yang biasanya adalah kampung tempat tinggal mereka berada. Peran ini digambarkan seperti bagan berikut :



Peranan edukatif Komunitas Seni Belanak meliputi semua hal yang berkaitan dengan posisi komunitas ini dalam lingkup masyarakat seni maupun masyarakat umum. Komunitas Seni Belanak berkegiatan pada aktivitas pameran, workshop, diskusi, festival, penerbitan, menyediakan pendidikan lapangan bagi pelajar, dan proyek lainnya guna membangun iklim apresiasi seni yang baik di Sumatra Barat.

Sedangkan peran Komunitas Seni Belanak sebagai simpul pergerakan seni rupa kontemporer dan ruang alternatif di Padang dimulai sejak mereka menjalankan organisasi dan ruang alternatifnya pada tahun

2003. Seperti disebutkan sebelumnya eksistensi komunitas ini berimplikasi terhadap mulai tumbuhnya spirit berkesenian perupa muda baik itu secara individu maupun dengan hadirnya komunitas-komunitas baru, dan wacana kontemporer semakin meruap hingga sekarang ini. Komunitas Seni Belanak beserta ruang alternatifnya menjadi oknum penggerak utama wacana kontemporer di Sumatra Barat.

### Simpulan

Komunitas Seni Belanak merupakan ruang studi dan aktivitas perupa muda di Padang, Sumatra Barat. Komunitas ini mencoba mengakomodasi perupa muda maupun karyanya lewat pencermatan pada proses dan alur perkembangannya. Mengusung filosofi Belanak dari kajian ikan Belanak yang selalu hidup bergerombolan berkelompok dan hidup dengan kebersamaan, Komunitas Seni Belanak hadir dan hidup secara organik bergerak secara komunal. Cara berkomunitas dengan ideologi seperti ini mempengaruhi tata pola keerlangungannya, baik dalam beranggota maupun manajemen berkegiatan. Dedikasi Komunitas Seni Belanak sebagai komunitas seni rupa di Sumatra Barat dapat dilihat melalui aktivitasnya, yakni pameran, workshop, dan diskusi seni rupa. Akan tetapi, aktivitas komunitas ini tidak hanya menjurus pada estetik semata namun juga

merambah ranah sosial seni. Ini dibuktikan dengan aktivitas seperti mengadakan perlombaan untuk anak-anak, pemutaran film untuk warga sekitar, dan lain sebagainya. Komunitas Seni Belanak menjalankan peran edukatif dengan berkontribusi pada proses apresiasi seni rupa, menjalankan diskusi dan dialog antar seniman maupun komunitas seni lainnya. selain itu Komunitas Seni Belanak juga memberikan kontribusi pada pelaksanaan pendidikan nonformal dengan membuka beberapa kali kesempatan kelas belajar dan penyediaan praktik lapangan

Selain itu Komunitas Seni Belanak memberikan posisi dan berperan penting dalam medan seni rupa Sumatra Barat. Yakni dengan menjadi simpul pergerakan seni kontemporer, memulai kehadirannya dengan gebrakan bergaya kontemporer, komunitas ini menjadi komunitas agen penyaluran wacana kontemporer paling utama di seni rupa Sumatra Barat. Kemudian Komunitas Seni Belanak melalui ruang alternatifnya membangun iklim seni rupa Sumatra Barat melalui gerakan mandiri berkegiatan seni rupa.



## **Referensi**

- Aisyah, Dewi Koryati dan Riswan Jaenudin. 2017. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal Profit* Vol. 4, No. 2 Tahun 2017
- Karmila, Mila. 2010. *Ragam Kain Tradisional Nusantara, Makna, Simbol dan Fungsi*. Jakarta: Media Indonesia
- Karwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santoso. 2010. *Anggun Dengan Selembar Kain Batik*. Yogyakarta: Saka Mitra Kompetensi.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto . 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta : Departemen Perindustrian RI.
- Susinta, Suib Awrus dan Wisdiarman. 2013. Pengaruh Penggunaan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Rupa Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Padang. *Serupa The Journal of Art Education* Vol. 1 No. 2 Tahun 2013.